



PELATIHAN KELOMPOK *CAREGIVER* DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERCULOSIS PADA LANSIA DI PANTI SOSIALTRESNA WERDHA BUDI MULIA I CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Ulfah Nuraini Karim* dan Aliana Dewi

*e-mail: ulfah@binawan.ac.id

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Binawan.

Diserahkan tanggal 16 April 2022, disetujui tanggal 25 April 2022

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang mematikan yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (M. tb). Faktor resiko dari kuman tuberkulosis (TB) paru adalah anggota keluarga yang merupakan golongan masyarakat yang paling rentan tertular penyakit TB paru karena sulit menghindari kontak dengan penderita. Peranan keluarga dalam perawatan lansia terutama dalam pemenuhan perawatan diri lansia dengan sendirinya akan digantikan oleh *caregiver* sebagaimana yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur. Metode yang ditawarkan adalah pendampingan berupa pelatihan dan edukasi tentang pencegahan TB Paru pada lansia guna untuk mencegah terjadi penularan yang lebih luas. Hasil pengabdian masyarakat adalah terjadinya peningkatan edukasi pencegahan dan perawatan penyakit TB. Rata-rata kompetensi pengetahuan dari aspek kesehatan adalah 82,5%, kompetensi pengetahuan proses kesehatan rata-rata sebesar 77,2%, kompetensi pengetahuan umum adalah 72,5% dan kompetensi pengetahuan pengembangan profesional kesehatan rata-ratanya adalah 78,4%. Kesimpulan dari kegiatan ini terjalin Kerjasama dalam sumber daya yaitu: perawat dengan kelompok pendamping *caregiver* dengan pihak puskesmas dan dinas kesehatan untuk monitoring dan evaluasi program. Saran dari kegiatan ini peningkatan pencegahan TB Paru pada lansia dengan Pelatihan pencegahan TB Paru di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur.

Kata kunci: Pelatihan, Caregiver, Pencegahan Penyakit TB.

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) is a deadly infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* (M. tb). The risk factors for pulmonary tuberculosis (TB) are family members who are the most vulnerable group of people to contracting pulmonary TB because it is difficult to avoid contact with sufferers. The role of the family in caring for the elderly, especially in fulfilling self-care for the elderly, will automatically be replaced by caregivers as



in the Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Social Institution, East Jakarta Administrative City. The method offered is assistance in the form of training and education on the prevention of pulmonary TB in the elderly in order to prevent wider transmission. The result of community service is an increase in TB disease prevention and treatment education. The average knowledge competence from the health aspect is 82.5%, the average health process knowledge competence is 77.2%, the general knowledge competency is 72.5% and the health professional development knowledge competency is 78.4% on average. The conclusion of this activity is that there is cooperation in resources, namely: nurses with caregiver companion groups with puskesmas and health offices for program monitoring and evaluation. Suggestions from this activity are to increase the prevention of pulmonary TB in the elderly with pulmonary TB prevention training at the Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Social Institution, East Jakarta Administrative City

Keywords: Training, Caregiver, TB Disease Prevention.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Bakteri Tahan Asam (BTA) *Mycobacterium tuberculosis* dan TB adalah penyakit menular yang mematikan (Salcedo et al., 2018.). Penyakit ini ditularkan melalui inhalasi percikan ludah (droplet), dari satu individu ke individu lain dan membentuk kolonisasi di bronkiolus atau alveolus. Adapun *Mycobacterium tuberculosis* sendiri merupakan sejenis kuman berbentuk batang dengan ukuran panjang 1-4 mm dan tebal 0,3-0,6 mm, sebagian besar kuman *Mycobacterium tuberculosis* terdiri dari asam lemak (lipid), lipid inilah yang membuat kuman lebih tahan terhadap asam dan lebih tahan terhadap gangguan kimia dan fisik (Rahayu et al., 2016).

Penyakit ini merupakan masalah kesehatan global utama dengan tingkat kejadian 1 juta kasus kematian per tahun di seluruh dunia (Lailatul et al., 2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas, 2018), ditemukan bahwa prevalensi TB adalah 321 per 100.000 pada tahun 2018, sedangkan Target Renstra pada 2019 Prevalensi TB Paru menjadi 245/100.000.

Sumber penularan utama adalah pasien TB BTA positif sendiri. Anggota keluarga kasus TB BTA positif merupakan golongan masyarakat yang paling rentan tertular penyakit TB paru karena sulit menghindari kontak dengan penderita.

Peranan keluarga dalam perawatan lansia terutama dalam pemenuhan perawatan diri lansia dengan sendirinya akan digantikan oleh *caregiver* yang ada di panti werdha. *Caregiver* memberikan perawatan kepada lansia penuh waktu maupun paruh waktu.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan edukasi tentang pencegahan penyakit TB Paru dan kepada penderita TB dan pelatihan deteksi kasus

baru dengan metode diskusi dalam pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. Mengadakan Penyuluhan kepada *caregiver* dalam Pencegahan penyakit TB Paru dan kepada penderita TB.
2. Diagnosis TBC sedini mungkin, termasuk uji kepekaan obat anti TB (OAT) bagi semua dan penapisan TBC secara sistematis bagi kontak dan kelompok populasi berisiko tinggi.
3. Deteksi kasus baru. Peran *Caregiver* dalam melakukan screening dan deteksi kasus TB paru pada lansia dilakukan dengan kerjasama dengan petugas kesehatan dari klinik dan rujukan ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan dan terapi lanjut.
4. Melakukan kerjasama dengan pemerintah yaitu pihak pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur dalam pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi yang terpadu, disamping itu terdapat fasilitas kesehatan untuk penanganan awal jika ada yang sakit, dan ke Rumah Sakit yang sudah bekerjasama seperti RS. Budhi Asih dan RS. Pasar Rebo.
5. Meningkatkan kesadaran lansia dalam pencegahan penyakit TB Paru dengan prinsip protokol kesehatan untuk TB paru di panti dan pengobatan rutin dengan minum obat secara rutin.

6. Meningkatkan peran *caregiver* sebagai PMO bagi pasien TB paru di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai mediator bagi pihak-pihak yang terkait terutama pihak pengelola Panti untuk bersama-sama dengan lansia penderita TB menyelesaikan persoalan program penanggulangan dan pencegahan penyakit TB Paru. Hal ini dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi yang lebih modern dan efisien kepada masyarakat.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan kuesioner dan Pre-, Post Tes kepada *caregiver*. Data sekunder melalui telaah dokumen di pihak pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur. Instrumen lain berupa formulir lembar data demografi, rekam medis berupa catatan medis dan catatan lapangan pelaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertemuan dengan para Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada para pengelola Panti Sosial Tresna Werdha. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan kegiatan penanggulangan dan pen-

Ulfah Nuraini Karim dan Aliana Dewi: Pelatihan Kelompok Caregiver dalam Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur.

cegahan penyakit TB Paru dengan strategi pencegahan untuk pasien lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur.

Berdasarkan data rekam medik, seluruh populasi lansia yang tinggal di panti sebanyak 250 orang. Terdapat keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit TB Paru. Hasil dari pertemuan ini adalah *caregiver* menjadi sadar akan pentingnya masalah pencegahan penyakit TB Paru pasien lansia, Dengan demikian perlu untuk dilakukan tindakan preventif, promosi kuratif, dan rehabilitatif.

B. Memberikan program pendidikan dan pelatihan.

Pada program pendidikan dan pelatihan, materi yang diberikan kepada *caregiver* adalah:

- ✓ Cara Penegakan Diagnosis Tuberculosis (TB),
- ✓ Cara Penyebaran Penyakit TB,
- ✓ Cara Pencegahan Penyakit TB, dan
- ✓ Program Terapi TB.

Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan meliputi: KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) program penanggulangan dan Pencegahan penyakit TB Paru pada lansia.

Program pendidikan dan pelatihan juga diberikan kepada petugas kesehatan khususnya perawat dan pihak pengelola Panti. Dimensi pengetahuan dari pelatihan yang dilakukan didapatkan nilai sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Dimensi Pengetahuan.

Dimensi Pengetahuan	Nilai Persentase
Aspek Kesehatan	82,5%
Proses Kesehatan	77,2%
Pengetahuan Umum	72,5%
Pengembangan Profesional Kesehatan	78,4%

Sumber: Data primer, 2019.

Dari data tersebut diketahui bahwa aspek kesehatan nilai dimensi pengetahuan tertinggi sebesar 82,5 %, dan pengetahuan dengan nilai terendah sebesar 72,5 %. Hasil

peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil uji Paired T Test ditemukan hasil terdapat peningkatan sebesar 1.111.

Tabel 2. Tabel hasil Uji Paired T Test.

Tingkat Pengetahuan	Hasil Uji Paired T Test		
	Rata- rata	P-values	Selisih
Pengetahuan sebelum	3,7	0,000	1.111
Pengetahuan sesudah	4,8		

Sumber: Data primer, 2019.

C. Kerjasama dengan Dinas Sosial wilayah DKI Jakarta.

Kerjasama yang dilakukan adalah dengan pemerintah, yakni Dinas Sosial wilayah DKI Jakarta, khususnya pihak pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayang Kota Administrasi Jakarta Timur.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kebijakan program pengendalian TB paru pada lansia dan rencana strategis pelayanan kesehatan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayang Kota Administrasi Jakarta Timur.

Penerapan layanan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*) dan kerangka kebijakan lain yang mendukung pengendalian TBC seperti wajib lapor, registrasi vital, tata kelola dan penggunaan obat rasional serta pengendalian infeksi. Kegiatan ini mencakup kerjasama dalam sumber daya yaitu tenaga kesehatan, *caregiver* dan dinas kesehatan untuk monitoring dan evaluasi program disamping bantuan dari swasta terutama industri pada program pengendalian TB paru pada lansia.

D. Peningkatan kesadaran lansia dalam pencegahan penyakit TB Paru.

Kegiatan peningkatan kesadaran lansia dalam pencegahan penyakit TB Paru dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran minum obat secara rutin untuk dikonsumsi penderita TB yang tepat dan pentingnya kesehatan bagi lansia.

Obat Anti TB (OAT) dalam bentuk panduan obat adekuat, dosis tepat. Pengobatan sesuai dengan klasifikasi dan tipe penderita, Ada pengawas menelan obat (PMO), untuk menjamin keteraturan pengobatan penderita TB dan Mengikuti panduan obat anti TB (OAT).

E. Peningkatan Peran *caregiver* sebagai PMO bagi Pasien TB Paru.

Peningkatan peran *caregiver* sebagai PMO bagi pasien TB paru di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayang Kota Administrasi Jakarta Timur dilakukan melalui pendampingan. Pendampingan dilakukan secara intens selama satu minggu pertama setiap hari mengunjungi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayang Kota Administrasi Jakarta Timur.

Ulfah Nuraini Karim dan Aliana Dewi: Pelatihan Kelompok Caregiver dalam Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia di Panti Sosialtresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur.

Kemudian dilanjutkan pemantauan setiap dua minggu sekali. Pendampingan dilakukan berupa pendampingan teknis

monitoring dan evaluasi terapi TB dan pendampingan manajemen (Gambar 1).



Gambar 1. Evaluasi Terapi TB dan pendampingan manajemen.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan Pelatihan Kelompok *Caregiver* Dalam Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia Di Panti Sosialtresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa:

- Terjadi peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia dan penanganannya melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) program penanggulangan dan Pencegahan penyakit TB Paru pada lansia.
- Terjadi peningkatan kerjasama dengan Dinas Sosial wilayah DKI Jakarta dalam mengembangkan program meningkatkan kebijakan program pengen-

dalian TB paru pada lansia dan rencana strategis pelayanan kesehatan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur yang telah kerjasama dalam perawatan lansia dengan TB Paru pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Lailatul N M, Rohmah S, Wicaksana, A.Y. 2015. Upaya Keluarga Untuk Mencegah Penularan Dalam Perawatan Anggota Keluarga Dengan

TB Paru, *Jurnal Keperawatan* Vol. 6 No. 2:108-116.

(RCA). *Prosiding Kolokium Doktor*. 277-290.

Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*, Kemenkes RI.

Salcedo P.A., Lindheimer J.B., Klein-Adams J.C., Sotolongo A.M., Falvo M.J. 2018. Effects of exercise training on pulmonary function in adults with chronic lung disease: a meta-analysis of randomized controlled trials. *Arch Phys Med Rehabil*. 99: 2561–2569. e7.

Rahayu L. S., H. E. S. Alim, S. E. Purwanto, G. Amirullah, D. E. Safitri, L. P. Dewanti, 2016. *Analisis Situasi Tuberkulosis Di Provinsi DKI Jakarta Dengan Metode Root Cause Analysis*